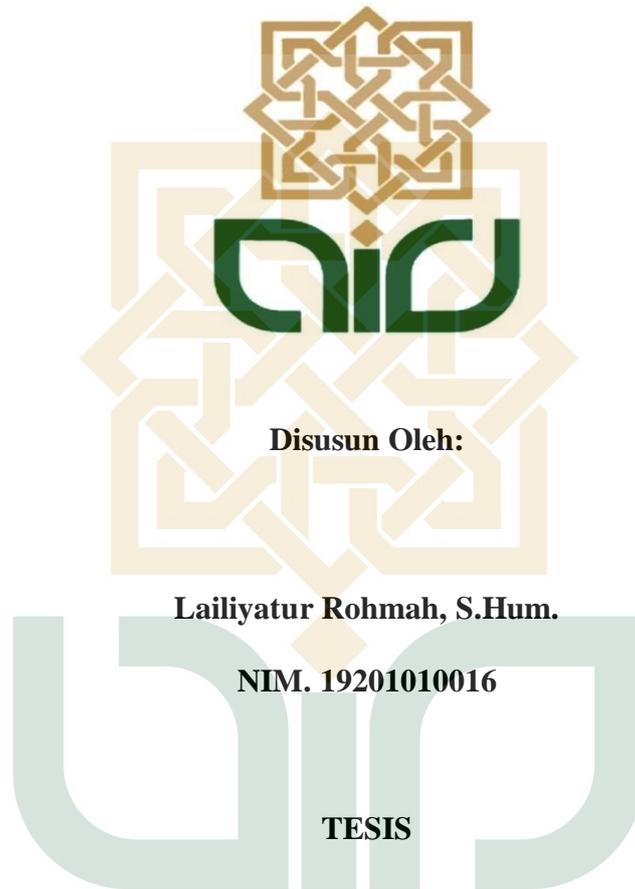


FIGUR PEREMPUAN DALAM PUISI ‘ASYHADU AN LĀ IMRA’ATA

ILLĀ ‘ANTI’ KARYA NIZAR QABBĀNI

(ANALISIS SEMIOTIKA RIFFATERRE)



Disusun Oleh:

Lailiyatur Rohmah, S.Hum.

NIM. 19201010016

TESIS

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailiyatur Rohmah

NIM : 19201010016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis berjudul “Figur Perempuan dalam puisi ‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni (Analisis Semiotika Riffaterre)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Lailiyatur Rohmah

NIM: 19201010016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailiyatur Rohmah

NIM : 19201010016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis berjudul “Figur Perempuan dalam puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni (Analisis Semiotika Riffaterre)” ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Lailiyatur Rohmah

NIM: 19201010016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Lailiyatur Rohmah

NIM : 19201010016

Judul : “Figur Perempuan dalam puisi “Asyhadu An Lā Imra'ata Illā 'Anti' Karya Nizār Qabbāni (Analisis Semiotika Riffaterre)”

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Pembimbing



Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.

NIP: 19710730 199603 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1219/Un.02/DA/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : “Figur Perempuan Dalam Puisi ‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni (Analisis Semiotika Riffaterre)”

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILIYATUR ROHMAH, S.HUM
Nomor Induk Mahasiswa : 19201010016
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 611e51a7baba0



Penguji I

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 611eefe65f989



Penguji II

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.

SIGNED

Valid ID: 611f9880e4139



Yogyakarta, 12 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6121ebe6045d4

MOTTO

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Dunia Adalah Perhiasan, dan Terbaik-Baik Perhiasan Dunia Adalah Isteri Yang
Shalihah”

(HR Muslim dari Abdullah bin Amr)

&

Semua Perempuan Di Dunia Ini Adalah Engkau

(Ezra Pound)



ABSTRAK

Puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ karya Nizār Qabbāni merupakan puisi tentang perempuan. Perempuan dalam puisi ini tertuang berdasarkan pandangan-pandangan penyair terhadap relasi perempuan terutama keistimewaan yang dimiliki sang perempuan. Perempuan disini secara khusus ditujukan bagi sang kekasih si Aku lirik, namun secara luas gagasan penyair terhadap perempuan pada umumnya. Secara lebih mendalam peneliti membahasnya dengan teori Semiotika Riffaterre. Riffaterre menggunakan dua level pembacaan yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Dalam pembacaan heuristik maknanya masih tersebar dan belum menyeluruh, sehingga belum mendapat kesatuan makna. Langkah berikutnya pembacaan hermeneutik untuk memperoleh pemusatan makna. Pembacaan hermeneutik dengan melacak hipogram potensial untuk menemukan model dan mengurai varian-varianya, serta menentukan hipogram aktual yang melatarbelakangi penciptaan teks puisi. Adapun dua rumusan masalah yang diajukan: (1) bagaimana kesatuan makna puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni melalui penerapan teori semiotik Riffaterre (2) bagaimana figur perempuan yang tertuang dalam puisi ‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni dan hubungan intertekstual yang melatarbelakangi penciptaan puisinya. Hasil penelitian dengan pembacaan hermeneutik diskriptif menampilkan kesaksian si Aku lirik tentang kompleksitas perempuan, yang pro feminisme namun tidak sepenuhnya lepas dari sistem dan struktur patriarkis, hipogram potensialnya menunjukkan adanya gagasan dan kesaksian terhadap ‘‘perempuan dan teka-tekinya seperti pertanyaan yang menggantung di balik rambutnya’’, dengan dijumpai pasangan oposisional. Model yang menjadi kalimat monumental dan puitis dalam puisi ini adalah: ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata’’ dengan sembilan variannya. Kemudian, memperoleh matriks yaitu ‘‘peran eksentrik kehebatan sang perempuan dalam kebahagiaan si Aku lirik menciptakan hubungan yang sakinah, mawaddah, warahmah’’. Adapun hipogram aktual yang melatarbelakangi penciptaan puisi ini ‘‘ QS. Ar-rum ayat 21 dan pemikiran feminisme liberal.

Kata Kunci: ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’’, Semiotika Riffaterre, Nizār Qabbāni, Perempuan, Feminisme Liberal.

المخلص

القصيدة "أشهد أن لا امرأة إلا أنت" لنزار قباني التي تتكلم عن المرأة. المرأة في هذه القصيدة مبنية على آراء الشاعر في العلاقات النسائية، وخاصة الامتيازات التي تتمتع بها المرأة. المرأة هنا مخصصة لعشيقها على وجه التحديد، ولكن على نطاق واسع فكرة الشاعر عن المرأة بشكل عام. من خلال هذه الخلفية، يناقشها الباحثة بشكل أعمق من خلال الإشارة إلى نظرية تحليلية سيميائية لريفاتير. السيميائية لريفاتير تكون إلى مرحلتين من القراءة، وهما القراءة الإرشادية والقراءة التأويلية. في القراءة الإرشادية، لا يزال المعنى مشتتاً وغير شامل، لذلك لم يحصل بعد على معنى موحد. الخطوة التالية هي القراءة التأويلية للحصول على تركيز للمعنى. القراءة التأويلية عن طريق تتبع الهايوجرام المحتمل للعثور على النموذج وكشف متغيراته، بالإضافة إلى الهيبوجرام الفعلي الكامن وراء إنشاء نص الشعر. هناك نوعان من المشكلتين في البحث: (1) كيف يكون معنى المرأة في القصيدة "أشهد أن لا امرأة إلا أنت" لنزار قباني من خلال تطبيق نظرية ريفاتير السيميائية (2) كيف الشخصية المرأة التي الواردة في القصيدة "أشهد أن لا امرأة إلا أنت" لنزار قباني والعلاقة بين النصوص التي تأليف الشاعر من قصيدتها. كشفت نتائج هذه الدراسة بقراءات تأويلية وصفية: الشهادة "أنا" عن تعقيد المرأة، المؤيدات للنسوية ولكن ليس متحررات تماماً من الأنظمة والتراكيب الأبوية، تُظهر الهيبوجرام المحتمل أفكاراً وشهادات على "المرأة وأغازها مثل الأسئلة التي تتدلى خلف شعرها"، مع العثور على المعارض والنموذج الموجودة في القصيدة "أشهد أن لا امرأة" بمختلف صيغتها، ثم الحصول على المصروفة "الدور غريب الأطوار للمرأة لعظمة المرأة في سعادة "أنا" كلمات يتم إنشاء علاقة السكينة والمودة والرحمة". بينما كان الهيبوجرام الفعلي وراء إنشاء هذه القصيدة من القرآن في سورة الروم الآية ٢١ وفكر النسوية الليبرالية.

الكلمات الرئيسية: أشهد أن لا امرأة إلا أنت، نزار قباني، المرأة، النسوية الليبرالية.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam tesis ini mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri agama dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Lintang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf transliterasinya dengan huruf Latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik)

			di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki

ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	... '...	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftog atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
(-)	fathah	a	A
(◌ -)	Kasrah	i	I
(◌̣ -)	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan	Nama	Gabungan	Nama
-----------	------	----------	------

Huruf		Huruf	
يَ (-)	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ (-)	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ (-)	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
يَ (-)	dan ya		
يِ (◌ -)	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ (◌ -)	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasinya untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbuṭah mati atau mendapatkan harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Ta Marbuṭah suatu kata yang akhir katanya Ta Marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbuṭah itu transliterasinya adalah /h/.

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau Tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydīd. Dalam transliterasinya ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

6. Kata Sandang

Kata Sandang dalam Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu dengan ۱. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, atas rasa syukur kepada Allah S.W.T. dengan segala anugerahNya. Sholawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Mengingat banyak waktu yang dibutuhkan, peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak sempurna seutuhnya, namun ini adalah bagian dari usaha besar peneliti. Air mata, perjuangan, usaha, pengorbanan dan segala doa menjadi bagian saksi atas selesainya tesis ini.

Dengan tercetaknya tesis ini, peneliti ucapkan ribuan terimakasih yang tidak terhingga pada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, spirit, dorongan, suport dan seluruhnya yang ikut andil demi terselesaikannya penelitian. Kepada;

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag, MA. (Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A (Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya)
3. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag. (Kaprodik Magister Bahasa dan Sastra Arab / S2) serta beberapa para staf.
4. Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag. (Dosen Pembimbing dengan penuh curahan waktu dan perhatiannya pada penulisan tesis ini).
5. Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum., dosen penguji I, dan Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si., dosen penguji II.
6. Kepada seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab, Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag., M.Ag.Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A. Prof.

Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A., Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag.,
Dr. H. Moh. Pribadi, M.A., M.Si., Dr. H. Uki Sukiman, M.Ag., Dr. Hj.
Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag., Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag.
M.Hum., Drs. H. Moh. Habib, M.Ag., Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag.,
M.A, Dr. Hisyam Zaini, M.A., Prof. Dr. H. Machasin, M.A, Dr. H.
Mardjoko Idris, M.Ag.,

7. Kepada yang tercinta dan terkasih Bpk. Moh. Adnan (Segalanya bagi saya. Tempat mengadukan harapan dan keinginan dan berlindung dari segala hal).
8. Kepada yang tercinta dan terkasih Ibu. Khairiyah (Segalanya bagi saya. Perempuan tercantik pertama di dunia dan yang memberikan pendidikan terbaik. Tempat mencurahkan keluh dan kesah tanpa lelah. Motivator terhebat yang membawaku pada pendidikan Magister.
9. Kepada yang tercinta dan terkasih adik Hamidatul I'annah (Segalanya bagi saya. Orang yang kadang membuat kesal namun dengan kasih sayang yang tulus. Orang pertama yang membantu sepanjang waktu).
10. Teman-teman S2 yang dipertemukan dalam satu kelas (Muhammad Aminullah Nasution, Akmal Fajri, Azwar, Bakhrul Ilmi, Dita Permata Yadiyanti, Emha Ainun Najib, Muhammad Ali Yusuf, M.Ulul Albab, M. Dahyal Aqil, Noor Nailarrochim, Nurul Ulmi Mansur, Nur Kholis, Novia Wulandari, Tri Ana Etikasari, Obaidullah).
11. Teman-teman sekaligus rekan kerja (PT. VADS Indonesia Yogyakarta khususnya projek 817-Call center XI Axiata).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II NIZĀR QABBĀNI DAN PUISI PEREMPUAN	24
A. Biografi Nizār Qabbāni	24
B. Karya-karya Nizār Qabbāni	31
C. Pemikiran Karya Nizār Qabbāni Tentang Perempuan	35
D. Model Penulisan Puisi Nizār Qabbāni.....	38
BAB III PEMAKNAAN PEREMPUAN DALAM PUISI ‘ASYĤADU AN LĀ IMRA’ATA ILLĀ ‘ANTI’ KARYA NIZĀR QABBĀNI.....	42
A. Pembacaan Heuristik Pada Puisi “‘AsyĤadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti” Karya Nizār Qabbāni.....	42
B. Pembacaan Hermeneutik Pada Puisi “‘AsyĤadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti” Karya Nizār Qabbāni.....	74
BAB IV FIGUR PEREMPUAN DALAM PUISI ‘ASYĤADU AN LĀ IMRA’ATA ILLĀ ‘ANTI’ KARYA NIZĀR QABBĀNI DAN INTERTEKSTUALITASNYA.....	125
A. Figur Perempuan Dalam Puisi ‘AsyĤadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni Melalui Pencarian Model, Variasi dan Matriks	125
B. Hubungan Intertekstual Yang Melatar Belakangi Penciptaan Puisi ‘AsyĤadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni	142
BAB V PENUTUP	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran	154

DAFTAR PUSTAKA 156

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi sebagai salah satu genre sastra memuat gambaran yang berisi pesan tertentu, baik fisik maupun batiniah.¹ Unsur pokok puisi berupa bentuk, emosi, pemikiran dan kesan yang disampaikan lewat bahasa.² Wujud puisi memiliki dua bangun struktur. Pertama unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual, seperti bunyi, kata, larik atau baris, bait, dan tipografi. Kedua, unsur pembentuk puisi yang terkandung di balik bangun struktur seperti lapis makna, yaitu unsur yang hanya bisa didapat lewat daya kritis pikiran pembaca dan kepekaan batin pembaca. Unsur lapis makna akan mudah dipahami jika pembaca terlebih dahulu memahami bangun strukturnya.³

Objek material dalam penelitian ini adalah puisi “*Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti*” karya sastrawan Arab modern, Nizār Qabbāni (1923-1998) merupakan salah satu penyair suriah yang terkenal dengan syairnya yang sensual, romantis dan kontroversial. Puisi ini memberikan sebuah ideologi dan pandangan penafsiran tentang kesetaraan perempuan dan keistimewaan-keistimewaan yang dimilikinya. Sifat yang melekat pada kaum perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural, bahwa perempuan identik dengan sifatnya yang lemah lembut, memiliki jiwa emosional yang tinggi, dan

¹ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Harapan, 1991), hlm.134.

² Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), hlm.7.

³ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, hlm.136.

berparas cantik.⁴ Di balik sifat perempuan dan kodrati yang melekat pada perempuan ia memiliki nilai, makna, urgensi dan tidak dapat dipandang sebelah mata. Untuk membuktikan data empiris bahwa puisi ‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ karya Nizār Qabbāni ini sarat akan simbololis untuk memformulasi perempuan di dalam peristiwa yang membangun puisi, peneliti akan memaparkan salah satu bait di dalam puisi ‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’:

أيتها اللماحة الشفافة
 العادلة الجميلة
 أيتها الشهية البهية
 الدائمة الطفولة
 أشهد أن لا امرأة
 تحررت من حكم أهل الكهف إلا أنت
 وكسرت أصنامهم
 وبددت أوهامهم
 وأسقطت سلطة أهل الكهف إلا أنت
 أشهد أن لا امرأة
 استقبلت بصدرها خناجر القبيلة
 واعتبرت حبي لها
 خلاصة الفضيلة⁵

'Ayyatuhā al lammāhatu asy syafāqatu
'Al'ādīlatu al jamīlatu
'Ayyatuhā asy syahīyyatu al bahīyyatu
'Ad dāīmatu tafūlati
'Asyhadu an lā imra'ata
Taharrarat min hukmi ahlu al kahfi illā 'anti
Wa kassarat aṣnāmahum
Wa baddadat auhāmahum
Wa asqātat sulṭata ahli al kahfi illā anti
'Asyhadu an lā Imra'ata
Istaqbalat biṣadrihā khanājira al qabīlati
Wa i'tabaratu hubbī lahā
Khalāṣata al faḍīlati

⁴ Mansour Fakih, *Menggeser Konsepsi Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 9.

⁵ Nizār Qabbāni, *Diwān Asyhadu an lā imraatan illā anti*, hlm. 9-10.

Selain bait puisi di atas penuh akan simbolis dalam menformulasi tentang kecantikan dan keberanian sang perempuan. Puisi tersebut juga telah memenuhi kriteria indah, sublim, agung, estetis dan ekstra-estetis dengan keluasan imaji dengan nilai sastra yang dikemas ke dalam kata. Puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ berbicara tentang kesaksian terhadap perempuan, cintanya pada perempuan, pengakuan atas kelebihan-kelebihan yang dimiliki perempuan, feminisme, dan bias patriaki yang masih melekat.

Pemahaman tentang perempuan tidak terlepas dari pemahaman gender yakni perihal asumsi-asumsi dasar yang melekat pada paradigma perempuan serta pandangan-pandangan filosofis dan kacamata ideologis pada perempuan secara umumnya. Paradigma tentang perbedaan perempuan yang terjadi atas dasar jenis kelamin atau yang lainnya, seringkali didefinisikan sebagai konsep gender. Secara sistematis gender digunakan untuk menggali dan menganalisa informasi dalam mengidentifikasi persoalan laki-laki dan perempuan seperti kedudukan, peran, dan tanggung jawab, serta kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dan faktor yang mempengaruhinya.⁶ Feminisme hadir sebagai upaya menuntut keadilan bagi kaum perempuan.

Sebagai suatu kelompok individu pembahasan tentang perempuan acap kali menampilkan kerumitan tersendiri. Masyarakat memberi kesan bahwa ‘‘posisi perempuan’’ dalam masyarakat ada beberapa posisi universal yang bisa

⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang, UIN Malang Press, 2008), hlm.17

ditempati oleh tiap-tiap perempuan. Dapat dikatakan tidak ada pernyataan yang sederhana tentang “posisi perempuan” yang universal.⁷ Women’s Studies encyclopedia menjelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berusaha memberikan ruang dan menempatkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal peran, perilaku, karakteristik dan emosional.⁸ Pernyataan tersebut memberikan suatu pemahaman bahwa gender berbicara peletakan peran dan sifat yang diberikan pada laki-laki dan perempuan yang dihasilkan dari konstruksi sosial budaya dan kebiasaan masyarakat sesuai dengan perannya masing-masing.⁹ Fonomena yang berakar dari dalam pengalaman kaum perempuan menyangkut deskriminasi dan penindasan yang dialami memunculkan gerakan Feminisme. Feminis berupaya menggugat kemapanan patriarki dan berbagai bentuk streotip gender lainnya.¹⁰ Memperjuangkan persoalan yang tertuju pada “kesempatan yang sama dan hak yang sama” bagi setiap individu, termasuk di dalamnya kesempatan dan hak perempuan sebagai gerakan Feminisme liberal. Asumsinya, perempuan adalah makhluk rasional.¹¹

Gambaran-gambaran tersebut oleh Nizār Qabbāni (1923-1998) ditulis dan dikemas dalam bentuk kata-kata dalam puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata

⁷ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya’rawi* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm.64

⁸ Viky Mazaya, “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sejarah Islam”, *SAWWA*, Volume 9, No.2. April 2014.

⁹ Mansour Faqih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), hlm.7

¹⁰ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya’rawi* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 67.

¹¹<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/download/3245/2670/> diakses pada tanggal 24 juli 2021

Illā 'Anti' dengan perasaan internal yang cukup mendalam dan juga diambil dari berbagai peristiwa, kisah-kisah nyata, atau kisah-kisah hasil imajinasi yang memiliki banyak interpretasi makna dan pluralitas makna yang luas. Menurut Patterson puisi merupakan suatu ungkapan hati dari seorang penulis yang bisa diperoleh dari identitas dirinya dan pandangannya melihat makna kehidupan.¹² Puisi di sini memiliki tujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakatnya dalam mengungkapkan aspirasi dan meraih kebebasan.

Nizār Qabbāni (1923-1998) muncul sebagai penyair menyuarakan pandangan atau pendapatnya tentang hak-hak perempuan melalui karya-karya puisinya. Hampir semua karya Nizār Qabbāni identik dengan pandangannya terhadap perempuan atau feminisme khususnya puisi "Asyhadu An Lā Imra'ata Illā 'Anti'. Latar belakang karya Nizār Qabbāni tidak lepas dari persoalan perempuan. Salah satunya dibentuk dari kejadian tragis yang dialami keluarganya, yaitu saudara perempuannya yang bunuh diri sebab menolak perjodohan. Peristiwa tersebut tentu memantik kemarahan Nizār Qabbāni (1923-1998) bagaimana hak dan kebebasan tidak diperoleh saudara perempuannya. Jadi, tidak mengherankan seringkali karya-karyanya dibumbui persoalan perempuan dan kepiawaiannya ditulis dalam beberapa puisinya, yang juga banyak membicarakan penderitaan perempuan di masyarakat kontemporer.

¹² Fadil Munawwar Manshur, *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 23.

Salah satu cara pandang baru tafsir sastra di lingkungan akademis dalam memahami puisi yaitu melalui pendekatan semiotik Riffaterre.¹³ Melalui pendekatan semiotik, Riffaterre (1924-2006), meletakkan pemahaman ontologis sebagai dasar teori yang dibangunnya. Riffaterre mengukuhkan gagasannya tentang makna puisi yang tidaklangsung dengan ciri utamanya adalah kesatuan makna puisi yang bersifat terbatas dan teks satuan yang pendek.¹⁴ Ketidaklangsungan makna puisi disebabkan adanya penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Ketidaklangsungan makna puisi disebabkan penggantian arti terjadi jika terdapat pergeseran atau perubahan satu tanda dari satu makna ke makna lain, seperti kata atau kalimat dalam teks sastra yang mengandung unsur metafora, personifikasi, allegori, sinekdok atau metonimi. Ketidaklangsungan makna puisi yang kedua disebabkan penggantian arti terjadi jika ada ambiguitas, kontradiksi atau nonsen (kata-kata yang tidak memiliki arti dalam kamus karena hanya berupa rangkaian bunyi akan tetapi, memiliki makna). Penyebab ketidaklangsungan makna puisi yang ketiga disebabkan penciptaan arti terjadi jika tempat atau ruang teks dijadikan prinsip organisasi terkait munculnya tanda-tanda melalui item-item linguistik, seperti kata atau kalimat dalam teks sastra berbentuk rima, simetris, dan ekuivalensi makna.¹⁵

¹³ Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry* (Bloomington: Indiana University Press, 1978), hlm. 2.

¹⁴ Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 1-2.

¹⁵ Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 2.

Riffaterre di dalam teorinya mengenalkan dua level pembacaan. Pertama, pembacaan heuristik; pembacaan mimesis, didasarkan pada arti kamus, dan bercirikan ketidakgramatikal. Kedua, pembacaan hermeneutik; pembacaan proses dekoding dengan mencari model, matriks, hipogram: potensial dan aktual untuk mendapatkan kesatuan makna puisi. Proses pembacaan Riffaterre bertujuan untuk membaca dalam menemukan arti bahasa, menyoroti unsur-unsur yang tidak gramatikal dalam mengiringi penafsiran mimetik yang biasa, menemukan hipogram, yaitu menjelaskan ekspresi yang ada dalam teks, serta untuk menurunkan matriks dari hipogram, yaitu dengan ditemukannya sebuah pernyataan tunggal atau sebuah kata yang dapat mencetak hipogram dalam teks.¹⁶

Persoalan pembacaan dalam puisi tersebut menjadi satu hal yang penting dalam persoalan pokok semiotik. Peneliti menganggap bahwa teori semiotika Riffaterre diperlukan untuk membedah makna puisi yang terkandung baik secara makna tersirat dan tersurat dalam menguraikan suatu tanda di dalam sebuah teks sebagai sistem tanda. Mengingat bahwa teori tersebut sangat detail dalam hal pengklasifikasian tanda, sehingga diharapkan akan mampu menghasilkan penafsiran tanda yang detail terhadap puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ’Anti’. Puisi tersebut sarat akan tanda-tanda yang harus diketahui maknanya. Dengan melalui kerangka kerja pembacaan heuristik dan hermeneutik peneliti akan menemukan makna perempuan dan figur perempuan yang terkandung dalam puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā

¹⁶ Semi Atar, *Metode Penelitian Sastra* (Bandung: Anka, 1993), hlm. 126.

'Anti' Nizār Qabbāni (1923-1998) agar peneliti pribadi maupun pembaca secara umum mengetahui dengan utuh dan tepat sasaran makna perempuan dan figur perempuan yang terkandung dalam tanda-tanda yang ditampilkan dalam puisi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi kajian supaya tidak melebar jauh dari inti pembahasan. Berikut pokok permasalahan yang penting dalam bahasan ini;

1. Makna dan urgensi perempuan bagi kehidupan laki-laki dalam puisi "Asyhadu An Lā Imra'ata Illā 'Anti'".
2. Berbagai kesaksian si Aku lirik terhadap perempuan yang tertuang di dalam puisi mengindikasikan pro feminisme akan tetapi tidak sepenuhnya lepas dari struktur sosial patriarkis.
3. Keterkaitan bait-bait puisi dengan perempuan sebagai fenomena sosial di dunia Arab.

Pokok penelitian ini fokus pada kesatuan makna puisi yang dikaitkan atau dihubungkan dengan kejadian sosial atau konteksnya, yaitu perempuan di Suriah. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Riffaterre terkait objek kajian semiotik, yaitu "*the characteristic feature of the poem is unity*",¹⁷ yaitu menuntut pencaharian makna dalam puisi. Berdasarkan pemaparan yang

¹⁷ Uniawati, *Mantra Melaut Suku Bejo: Interpretasi Semiotika Riffaterre* (Magister Ilmu Sastra Universitas Diponegoro, Semarang 2007), hlm. 22.

melatar belakangi penelitian ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana makna perempuan dalam puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni melalui penerapan teori semiotik Riffaterre?
2. Bagaimana figur perempuan yang tertuang dalam puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni dan hubungan intertekstual yang melatar belakangi penciptaan puisinya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini tujuan sebagai memiliki berikut:

1. Untuk mengetahui makna perempuan dalam puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni melalui penerapan teori semiotik Riffaterre.
2. Untuk mengetahui figur perempuan yang tertuang dalam puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni dan hubungan intertekstual yang melatar belakangi penciptaan puisinya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam mengenalkan cara ataupun hasil yang akan dicapai dari analisis teks puisi Arab dengan menggunakan teori sastra modern khususnya teori semiotik Riffaterre yang dewasa ini kerap kali menjadi perbincangan hangat dikalangan para sastrawan dan kritikus sastra. Hal ini bertujuan juga meningkatkan pemahaman pembaca dalam memaknai puisi terutama pembacaan kacamata akademis serta menjembatani peneliti puisi dan pembaca.

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan konsep perempuan di dalam kacamata Nizār Qabbāni melalui puisinya peneliti berposisi menguatkan dan melengkapi kajian yang ada sebelumnya. Sebelumnya sudah pernah ada peneliti yang menjadikan puisi “*Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ’Anti*” karya Nizār Qabbāni sebagai objek khusus material penelitian, baik sebagai tugas akhir maupun artikel ilmiah. Akan tetapi belum pernah ada yang mengkajinya melalui Semiotika Riffaterre. Dari beberapa tinjauan pustaka yang peneliti paparkan ada tiga penelitian yang berfokus pada objek material yang sama dan ada empat penelitian yang berfokus mengkaji dari sisi teori semiotika Riffaterre. Hasil dari kajian pustaka yang peneliti temukan dari sisi objek material adalah:

Pertama, Zahrah Nurafifah dalam skripsinya di Program Bahasa dan Sastra arab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, mengkaji ‘*Assaja’ Fi Diwan ‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ’Anti’ Li Nizār Qabbāni*’.¹⁸ Peneliti melakukan studi analisis bait yang mengandung *Saja’* jenis *Saja’* yang terdapat dalam diwan “*Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ’Anti*” karya Nizār Qabbāni”. Dalam kajian ini Zahrah menyimpulkan; dari 42 puisi yang ada dalam diwan, ditemukan 34 puisi yang mengandung *Saja’*, 42 *Saja’ Mutharaf*, 11 *Saja’ Murasha’* dan 39 *Saja’ Mutawwazi’*. Menurutnya Majaz *Mursal* merupakan istilah dalam bahasa Arab yang digunakan untuk meletakkan suatu kata bukan pada tempatnya (makna aslinya) dengan adanya

¹⁸ Zahrah Nurafifah, ‘*Assaja’ Fi Diwan ‘Asyhadu Allā Imra’ata Illā Anti’ Li Nizār Qabbāni*’, Skripsi Bahasa dan Sastra arab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. hlm. 21.

sebuah *qorinah* (kata pengikat) yang menafikan makna aslinya. Majaz *Aqli* merupakan menyandarkan perbuatan (aktivitas) atau yang semakna kepada sesuatu yang bukan aslinya karena adanya '*alaqah* serta *qarinah* (susunan kalimat) yang mencegah terjadinya penyandaran makna ke lafaz tersebut.

Kedua, Tiara Evi Nihayati skripsinya di Program Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, yang berjudul *Tasybih wa 'agratuhu Fi Syi'ri Asyhadu Allā Imra'ata Illā Anti Li Nizār Qabbāni*'. Peneliti memfokuskan pada analisis bait yang mengandung *Tasybih*. Dalam kajian ini Tiara menyimpulkan; ada tiga macam *Tasybih* yang ditemukan dalam puisi '*Asyhadu Allā Imra'ata Illā Anti*'. Pertama, adat *Tasybih* yaitu berupa *Tasybih Mursal*, dan *Tasybih Mursal* terdiri dari 19 *Tasybih*. Kedua, wajah as-syibah yaitu berupa *Tasybih Mujmal*, dan *Tasybih Mujmal* terdiri dari 3 *Tasybih*. Ketiga, *Tasybih Mufashal* yaitu berupa *Tasybih Tamtsil*, dan *Tasybih Tamtsil* ini terdiri dari 6 *tasybih*. Menurutnya *Tasybih* berdasarkan maksud dan tujuannya ada satu macam yakni *Tasybih Maqbul* yang terdiri dari 5 *tasybih*. Tujuan *Tasybih* terbagi atas 5 tujuan yaitu *Kashaf Al-Musaabah* terdapat 6, *Bayan Miqdar Hal Al-Musyabbah* terdapat 6, *Bayan Imkan Wujud Al-Musyabbah* terdapat 1, *Tazyiin Al-Musyabbah* terdapat 4, dan *Taswih Al-Musyabbah* terdapat 1.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Carina Camelia Imran, mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta tahun 2021, yang berjudul "*Majaz Dan Maknanya Dalam Puisi 'Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau' Karya Nizār*

Qabbāni".¹⁹ Dalam analisisnya, ia memfokuskan pada analisis Majaz Mursal dan Majaz Aqli serta macam-macamnya. Dalam kajian ini Carina menyimpulkan; ditemukan 29 majaz berbeda yang terdiri dari 24 Majaz Mursal dan 5 Majaz Aqli dalam kumpulan puisi Aku lirik Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau karya Nizār Qabbāni.

Selanjutnya untuk melengkapi tinjauan pustaka peneliti juga mengkaji dari teori yang dipakai dalam penelitian ini. Hasil dari kajian pustaka yang peneliti temukan dari sisi objek material adalah:

Pertama, Disertasi yang ditulis oleh Aning Ayu Kusumawati Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019, Mengkaji "*Konsep Tasawuf Dalam Antologi Puisi Qasidah Cinta Karya Muhammad Zuhri Analisis Strukturalisme Semiotika Riffaterre*".²⁰ Dalam analisisnya, ia mengungkap kesatuan makna dalam antologi 'Qasidah Cinta' karya Muhammad Zuhri dengan menggunakan teori Semiotika Riffaterre melalui pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik, dan setelah dilakukan pembacaan cara Michael Riffaterre kemudian memaparkan konsep tasawuf yang terkandung dalam kumpulan puisi tersebut. Melalui pengkajian dari segi konvensi bahasa dilanjutkan dengan konvensi sastra. Kesatuan makna tersebut berupa, penyatuan hamba dengan sang khaliq (Wahdatul Wujud), *ma'rifah billah*, seruan beramal shaleh, Tawazun dunia

¹⁹ Carina Camelia Imran, *Majaz Dan Maknanya Dalam Puisi "Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau" Karya Nizār Qabbāni*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta, 2021. hlm.13.

²⁰ Aning Ayu Kusumawati, *Konsep Tasawuf Dalam Antologi Puisi 'Qasidah Cinta' Karya Muhammad Zuhri (Analisis Strukturalisme Semiotika Riffaterre)*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019. hlm. 12.

dan akhirat, Muhasabah-muraqabah, Rahmatan lil'alamina sebagai maqam tertinggi dalam sufi, Presensi dan absensi (fana dan baqa), bersyariah untuk meneguhkan tauhid, dan Mahabbah. Konsep tasawuf Muhammad Zuhri adalah ahwal muhasabbah-muraqabah, ahwal mahabbah dan ahwal ma'rifah.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Aminudin Rifai, Program Pascasarjana Ilmu Sastra, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2015, Mengakaji "*Analisis Semiotika Riffaterre terhadap Puisi-Puisi Humor Karya Mustofa W. Hasyim*".²¹ Dalam analisisnya, ia melakukan pemaknaan terhadap puisi dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre serta untuk menemukan signifikasi puisi dengan pembacaan heuristik dan pembacaan retroaktif. Pada pembacaan heuristik, ia merasakan adanya hambatan pemahaman karena menemukan berbagai ketidakgramatikalannya. Untuk melewati hambatan tersebut harus dilanjutkan pembacaan pada level kedua yakni pembacaan retroaktif. Dalam pembacaan retroaktif, ketidakgramatikalannya bukan menjadi hambatan tetapi menjadi pemandu menuju signifikasi. Peneliti yang diteliti adalah puisi yang mengandung unsur humor dan hasil analisisnya mengatakan bahwa humor sebagai sebuah ketidakgramatikalannya yang muncul di dalam puisi-puisi Karya Mustofa W. Hasyim menjadi mediator menuju signifikasi.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Yulia Nasrul Latifi yang berjudul "*Puisi Ana Karya Nazik Al Malaikah (Analisis Semiotika Riffaterre)*" dalam

²¹ Aminudin Rifai, *Analisis Semiotika Riffaterre terhadap Puisi-Puisi Humor Karya Mustofa W. Hasyim*, Tesis Ilmu Sastra, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2015. hlm.15.

Adabiyāt Jurnal Bahasa dan Sastra.²² Dalam analisisnya, ia menguraikan makna puisi yang masih tersebar melalui pembacaan heuristik yang belum ditemukan karena masih tersebar dan belum membidik. Langkah berikutnya setelah pembacaan heuristik dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik. Dalam pembacaan hermeneutik dapat ditemukan adanya Hipogram potensial, Model, dan Matriks yang diuraikan dalam analisisnya. Adapun hipogram potensial menunjukkan adanya gagasan dari si Aku lirik seperti malam yang penuh teka-teki. Sedangkan Model sebagai kalimat monumental dari puisi yaitu *baqaytu sahimatan huna*. Matriks puisinya adalah ‘hakekat manusia’ dalam perspektif kefilosofan. Terbentuknya matriks di latar belakang oleh Hipogram aktual. Hipogram aktualnya “pemikiran filsafat eksistensialisme manusia”. Melalui kedua pembacaan terhadap puisi tersebut didapatkan adanya kesatuan makna.

E. Kerangka Teori

Kajian semiotik merupakan penelitian yang mengaitkan aspek-aspek struktur dengan tanda-tanda. Kajian ini muncul sebagai bentuk tindakan ketidakpuasan terhadap kajian struktural. Apabila kajian struktural menitikberatkan aspek intrinsik, sedangkan kajian semiotik mempercayai bahwa karya sastra memiliki sistem tersendiri. Teori semiotik yang masih berkembang salah satunya semiotika yang dikemukakan oleh Riffaterre. Riffaterre mengatakan bahwa semiotika ditujukan sebagai “suatu deskripsi

²² Yulia Nasrul Latifi, “Puisiana Karya Nazik Mala'ikah (Analisis Semiotik Riffaterre)”, *Adabiyat, Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 12, no.1 (31 Juli 2013), hlm. 25

yang koheren dan relatif sederhana mengenai struktur makna dalam puisi”.

Pernyataan ini dikatakan sebagai pendekatan semiotik karena puisi atau karya sastra cenderung dipahami sebagai sistem makna yang disebut struktural. Riffaterre juga mengatakan bahwa puisi atau karya sastra tidak hanya sebuah dialektika antara teks dan pembaca, akan tetapi juga dialektika antara tataran mimetik dan semiotik.

Riffaterre memandang puisi sebagai sebuah aktivitas bahasa dengan memiliki karakteristik bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa sehari-hari. Sederhananya puisi mengutarakan atau mengekspresikan sesuatu secara tidak langsung namun dengan maksud yang lain. ketidaklangsungan ekspresi itu merupakan konvensi sastra pada umumnya, ekspresi yang tidak langsung, yaitu menyatakan pikiran atau gagasan secara tidak langsung, tetapi dengan cara lain.²³ Hal inilah yang membedakan bahasa puisi dengan bahasa sehari-hari pada umumnya sebagai akibat adanya penggantian cara yang dipakai berupa perubahan arti (*displacing of meaning*), perusakan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*).²⁴ Perubahan arti (*displacing of meaning*) terbentuk jika suatu tanda mengalami pergeseran makna dari makna yang satu ke makna yang lain atau suatu perwakilan kata mewakili kata yang lain, seperti adanya majas metafora dan metonimi. Perusakan arti (*distorting of meaning*) terbentuk oleh adanya ambiguitas maupun kontradiksi. Penciptaan arti (*creating of meaning*) terbentuk oleh adanya penyusunan ruang teks dan terjadi ketika ruang (kosong) tekstual

²³ A. Teeuw, *Tergantung pada Kata* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), hlm. 12.

²⁴ Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 2.

berfungsi untuk membuat tanda dari unsur-unsur linguistik yang mungkin tidak bermakna, seperti pembentukan simetri, rima, dan ekuivalensi semantik antara homolog-homolog dalam suatu stanza.²⁵

Tiga macam pola ketidaklangsungan ekspresi tersebut mengancam mimesis, dan representasi. Adanya ketidaklangsungan ekspresi melahirkan ketidakgramatikalitas yang memungkinkan terjadinya transformasi dari sistem bahasa ke sistem yang lebih tinggi, dan sistem bahasa yang lebih berkembang itu merupakan wilayah semiotik. Sistem bahasa sehari-hari bersifat mimetik dan menciptakan arti yang beraneka ragam sebagaimana ketentuan realitas yang bersifat kompleks, sementara karakteristik puisi menjadi unitasnya. Bahasa puisi bersifat semiotik yaitu menciptakan makna yang tunggal dan memusat sehingga level dalam pemahamannya lebih tinggi dari tingkat bahasa sehari-hari. Ketidakgramatikalitas pada level mimesis yaitu level teks yang lebih rendah harus ditransformasikan ke dalam sistem level semiotik yaitu teks yang lebih tinggi.

Untuk memberi makna secara semiotik, pertama kali dapat dilakukan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik atau retroaktif.²⁶ Riffaterre menyebut pembacaan heuristik merupakan pembacaan yang didasarkan atas konvensi bahasa yang karenanya bersifat mimetik atau tiruan alam, serta membangun serangkaian arti yang heterogen, berserak-serakan atau tidak

²⁵ Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 2.

²⁶ Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 5-6.

gramatikal.²⁷ Sebuah karya puisi sebagai ekspresi bahasa bisa dimengerti jika pembacanya memahami konvensi bahasa. Artinya sebelum memulai tahap pemaknaan pembaca biasanya pasti menemui tantangan pada tataran mimetik.

Pembacaan tahap pertama terhadap karya sastra yang dilakukan dari awal hingga akhir teks disebut proses dekoding. Akan tetapi pembacaan heuristik saja tidak dapat memenuhi untuk memahami makna puisi yang sebenarnya karena tahap ini sebagai tahap interpretasi awal yaitu tahap untuk memahami makna secara linguistik.²⁸ Tahap interpretasi awal yang menjadi peran penting adalah kompetensi kebahasaan dan kesusasteraan. Dengan menguasai dua kompetensi ini, pembaca dapat menemukan adanya "keunikan" dalam sebuah karya sastra. "Keunikan" yang berkaitan dalam hal kebahasaan ataupun dalam persoalan struktur karya sastra secara keseluruhan. Pembacaan sepanjang teks ini dilakukan secara menyeluruh dengan membuat variasi atau modifikasi ulang atas interpretasi yang tercerna di dalam pembacaan heuristik.

Sedangkan tahap kedua, pembacaan hermeneutik pembaca melakukan upaya decoding, upaya yang dilakukan melalui peninjauan ulang dan revisi terhadap pembacaan tahap pertamanya (heuristik) yang bermuara pada ditemukannya satuan makna puisi yang utuh dan terpadu.²⁹ Pembacaan hermeneutik juga dilakukan secara struktural mengingat puisi dipahami sebagai sebuah satuan yang bersifat struktural. Pembacaan hermeneutik yang

²⁷ Puji Santosa, *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra* (Bandung: Angkasa, 1933), hlm. 231.

²⁸ Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 5.

²⁹ Abdul Hadi W. M., *Hermeneutika, Estetika, dan Religiositas* (Yogyakarta: Matahari, 2004), hlm. 234.

dilakukan secara struktural bergerak secara bolak balik yaitu dari bagian ke keseluruhan dan kembali lagi ke bagian saat dilakukan pada interpretasi hipogram potensial, hipogram aktual, model, dan matriks.³⁰ Pada tahap *decoding* semua sesuatu yang awalnya terlihat sebagai ketidakgramatikan akan terlihat menjadi ekuivalen sebagai varian dari matriks struktural yang sama. Sehingga teks seperti itu merupakan suatu variasi dari sebuah struktur tematik yang membentuk makna. Dalam pembacaan ini, pembaca lebih memahami apa yang sudah dibaca untuk kemudian memodifikasi pemahaman dengan pemahaman yang terjadi dalam pembacaan hermeneutik.

Riffaterre menyatakan bahwa makna puisi menyerupai sebuah donat. Teks verbal atau sesuatu yang hadir secara tekstual diumpamakan dengan daging donat. Sementara itu, ruang kosong yang berbentuk lubang bundar di tengah donat yang menopang serta membentuk daging donat itu menjadi sebuah donat, merupakan ruang kosong yang tidak ada secara tekstual namun membentuk puisi menjadi sebuah puisi, Riffaterre menyebutnya sebagai hipogram sekaligus merupakan pusat makna dari sebuah puisi yang disebut sebagai matriks.³¹ Lubang donat ini menjadi sumber signifikan yang memuat matriks dari sebuah hipogram atau hipogram sebagai matriks.

Ada dua macam hipogram yaitu hipogram potensial (terkandung dalam bahasa sehari-hari/umum atau bersifat deskriptif) dan hipogram aktual (berupa

³⁰ Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 5.

³¹ Puji Santosa, *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra* (Bandung: Angkasa, 1933), hlm. 234.

teks-teks sebelumnya).³² Sebagaimana hipogram, matriks juga tidak hadir di dalam teks karena yang hadir di dalam teks adalah aktualisasi pertama dari matriks yaitu model. Model dapat berupa kata atau kalimat tertentu dan selanjutnya diperluas sampai melahirkan sebuah teks secara keseluruhan dengan ciri utama model bersifat puitis. Model adalah sebuah tanda yang puitis dan akan menjaga kepuitisannya jika mengacu pada hipogram tertentu atau bersifat hipogramatik.

Matriks harus diabstraksikan dari karya sastra yang dibahas dan tidak dieksplicitkan dalam sajak karya sastra. Matriks adalah kata kunci dan bukan kiasan. Matriks bisa berbentuk satu kata, gabungan kata, bagian kalimat atau kalimat sederhana. Matriks bukanlah tema atau belum merupakan tema tapi “mengarah pada tema”. Dengan kata lain jika matriks ditemukan maka akan ditemukan tema. Matriks sebagai “hipogram” intern yang ditransformasikan dari “model” yang berupa kiasan. Model ditransformasikan menjadi “varian-varian”. Varian adalah transformasi model pada tiap-tiap satuan tanda berbentuk baris atau bait, dan alinea dalam sebuah wacana.

Interpretasi terhadap karya sastra secara konprehensif hanya dapat dikerjakan melalui interteks, karena karya sastra memuat makna yang mengacu pada teks-teks lain, baik teks secara harafiah maupun universal. Mengenali makna karya sastra sepenuhnya bersandar pada intelektualitas dan terpaut pada kapabilitas pembaca.

³² Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 5.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu metode yang menempatkan peneliti melakukan pencarian fakta melalui analisis dan interpretasi data. Metode deskriptif dijadikan sebagai prosedur dalam memecahkan masalah dan diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek puisi sesuai fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Fakta dalam konteks ini berupa figur perempuan yang digambarkan Nizār Qabbāni sebagai penyair dalam puisi ‘‘Asyḥadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’’. Sebagai sebuah studi teks fokus penelitian ini untuk mengungkapkan konsepsi tentang perempuan. Jenis dalam penelitian ini berbentuk *library research* (studi kepustakaan) atau dokumenter, yaitu peneliti berhadapan langsung dengan teks.³³

2. Objek Formal dan Objek Material

Adapun objek formal dalam tesis ini adalah Figur Perempuan dalam Puisi ‘‘Asyḥadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni menggunakan teori Semiotika Riffaterre.

Sedangkan objek material penelitian ini adalah puisi ‘‘Asyḥadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ Karya Nizār Qabbāni.

³³ Zed Mestika, *Metode penelitian kepustakaan* (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 2,

3. Analisis Data

Penelitian perpustakaan bertujuan sebagai pembacaan secara seksama terhadap puisi-puisi Karya Nizār Qabbāni. Dalam menganalisis data, metode yang digunakan menggunakan semiotik Riffaterre terhadap puisi-puisi Karya Nizār Qabbāni. Analisis ini bertujuan supaya dapat diketahui isi serta makna yang tersimpan di dalam puisi untuk dilakukan klasifikasi secara logis. Puisi ini memuat 21 bait dan peneliti melakukan pengumpulan data yang dikerjakan dengan menggunakan teknik sampling pertimbangan. Dari 42 puisi yang termuat dalam diwan “Asyḥadu An Lā Imra’ata Illā ’Anti’, 1 puisi dengan judul “Asyḥadu An Lā Imra’ata Illā ’Anti’ akan diambil sebagai sampel dengan menimbang tema-tema yang kental akan konsepsi tentang perempuan ditimbang dengan puisi yang lain. Isi atau makna yang diketahui dari puisi-puisi tersebut selanjutnya dijadikan dasar pengetahuan lebih dalam tentang kesaksian laki-laki terhadap perempuan.

Sebagai gejala semiotik puisi “Asyḥadu An Lā Imra’ata Illā ’Anti’ Karya Nizār Qabbāni akan dianalisis menggunakan metode pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Teknik menganalisis data dilakukan melalui pembacaan teks sastra secara bersama-sama dan teoritis menggunakan metode ilmiah dan analisisnya dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk mempermudah pemahaman dalam melakukan proses pemaknaan. Pertama, dilakukan pembacaan heuristik secara keseluruhan terhadap puisi-puisi yang dijadikan sample dalam puisi “Asyḥadu An Lā Imra’ata Illā ’Anti’ setelah itu dilanjutkan pembacaan secara hermeneutik. Metode pembacaan heuristik

dilakukan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara refrensial lewat tanda-tanda linguistik. Kemudian dilanjutkan pembacaan hermeneutik yang merupakan kelanjutan dari metode heuristik. Pembacaan hermeneutik dilakukan oleh pembaca dengan pembacaan teks dari awal sampai akhir secara bolak-balik sampai dapat menemukan makna karya sastra pada tataran sistem sastra tertinggi, yaitu makna keseluruhan dari sistem tanda. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan mencari model, varian dan matriks. Terakhir akan mencari hipogram aktual yang melatar belakangi penciptaan puisi ‘’Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ’Anti’.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian diperlukan sistematika penyajian agar penelitian tersebut bisa runtut dan teratur. Penelitian ini disusun dalam beberapa bab dan dalam tiap bab terdapat sub-bab. Sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut;

Bab I memuat pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan analisis data serta sistematika penyajian.

Bab II memuat uraian biografi Nizār Qabbāni puisi ‘’Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ’Anti’ meliputi latar belakang penciptaan karya-karyanya, bentuk karya puisinya, pemikirannya, sejumlah karya-karyanya dan puisinya yang banyak membahas tentang cinta dan perempuan.

Bab III memuat pembahasan tentang makna perempuan dalam puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ dengan teori ‘Semiotika Riffaterre’ melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik untuk memperoleh kesatuan makna perempuan dalam puisi.

Bab IV memuat pembahasan tentang figur perempuan yang tertuang dalam puisi ‘Asyhadu Allā Imra’ata Illā Anti’ Karya Nizār Qabbāni melalui pencarian model, varian dan matriks dan hipogram aktual atau hubungan intertekstual yang melatarbelakangi penciptaan puisinya.

Bab V memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Adapun kesimpulan yang dimaksud merupakan kesimpulan pemaknaan semiotik ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ‘Anti’ karya Nizār Qabbāni. Bab ini dimaksudkan untuk menemukan benang merah dari bab-bab sebelumnya dan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian melalui ketidaklangsungan bahasa puisi, Riffaterre mengharuskan peneliti melakukan analisis pembacaan heuristik pembacaan hermeneutik dengan menemukan hipogram potensial, menentukan model dan mengurai varian-variannya. Setelah model ditentukan selanjutnya akan ditemukan matriks. Kemudian dilanjutkan melakukan penentuan hipogram aktual dengan mengurai penciptaan teks sebelumnya. Maka ada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan makna perempuan yang tertuang dalam puisi "Asyhadu An Lā Imra'ata Illā 'Anti' melalui pembacaan hermeneutik dengan sistem diskriptif, menggambarkan sang perempuan yang cantik dengan segala keberaniannya dengan seorang laki-laki pro feminisme. Hipogram potensialnya menunjukkan pada gagasan yang menyiratkan "perempuan dan teka-tekinya seperti pertanyaan yang menggantung di balik rambutnya", yang tidak mudah untuk dijelaskan, dengan dijumpai pasangan oposisional. Model yang menjadi kalimat monumental dan puitis dalam puisi ini: "Asyhadu An Lā Imra'ata. Setelah model puisi diketahui kemudian mengantarkan peneliti menemukan matriks yang ditransformasikan dari penemuan model serta varian-variannya. Matriks puisi "Asyhadu An Lā Imra'ata Illā 'Anti', yaitu "peran eksentrik

kehebatan sang perempuan dalam kebahagiaan si Aku lirik menciptakan hubungan yang sakinah, mawaddah, warahmah". Pertama, menegakkan pondasi rumah tangga ideal sebagai konsep dari keluarga sakinah yang berarti merasa tenang atau tentram. Kedua, menekankan kedamaian sebagai konsep dari keluarga mawaddah yang berarti saling cinta. Ketiga, keduanya memberikan perhatian untuk saling membantu dalam segala urusan sebagai konsep dari keluarga warahmah yang berarti rasa kasih sayang.

2. Dari makna perempuan di atas, figur perempuan dalam konteks ini tidak lantas sepenuhnya lepas dari struktur patriaki. Si Aku sebagai laki-laki (kekasihnya) tidak kehilangan keuntungan dari struktur sosial patriarkis. Sekalipun figur perempuan yang mendominasi tidak lantas melucuti privilese. Figur perempuan di sini tetap melakukan pekerjaan domestik dalam melayani laki-laki namun tetap saling menguntungkan satu sama lain. Sebagai laki-laki yang berkomitmen melawan segala bentuk dominasi dan penindasan, ia lebih memilih jalan dialog dalam menyelesaikan konflik. Dalam menampilkan urain kompleksitas figur perempuan dan laki-laki yang masih terlihat ajaran patriarkinya namun memberi perempuan jalan menuju kebebasan. Sebagaimana peneliti mendapati dua teks yang melatar belakangi penciptaan puisi atau yang disebut Hipogram aktual puisi ‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ’Anti’, yaitu pertama, dari surat Ar-Rum ayat 21. Ayat ini menegaskan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang menciptakan setiap makhluknya berpasang-

pasangan, supaya merasa tenang kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara mereka rasa kasih dan sayang. Hipogram tersebut, beririsan dengan tema puisi Nizar Qabbani, menampilkan kebahagiaan suatu hubungan kekasih atau suami istri dengan saling melengkapi satu sama lain. Kedua, pandangan feminisme liberal yang diperuntukkan untuk menyudahi pemasangan terhadap kebebasan dan hak perempuan. Menempatkan perempuan memiliki kebebasan dan kesamaan secara penuh dan individual yang berakar pada rasionalitas. Hipogram tersebut, beririsan dengan tema puisi Qabbani, yang menampilkan perempuan dapat mengekspresikan cintanya secara utuh dan kesetaraan yang sama dengan laki-laki dalam berbagai tindakan dan sisi perempuan yang berani mendobrak lingkungan sosialnya dari tekanan tradisi patriarki, sekalipun tidak sepenuhnya.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam, penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui sarat perjuangan feminis liberal dalam puisi "Asyhadu An Lā Imra'ata Illā 'Anti', perlu adanya lanjutan dengan objek material dari karya-karya puisi Nizar Qabbani yang lain untuk menggali isi dan kadungan lebih luas.
2. Dalam konteks sosialnya, karya puisi Nizar Qabbani khususnya puisi "Asyhadu An Lā Imra'ata Illā 'Anti', sudah sangat terbaca dalam hal memajukan dan memperjuangkan hak dan keadilan bagi perempuan dan dalam wacana sudah cukup mempengaruhi.

3. Mencermati adanya kandungan surat Ar-rum ayat 21 yang menjadi latar penciptaan puisi ‘‘Asyhadu An Lā Imra’ata Illā ’Anti’ ini menjadi sangat relevan sepanjang perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Harapan.
- Al-Ghazali. 1973. Al-Qistas al-Mustaqim, ed. Mustafa al-Qabbani al-Dimasyiqi, Mesir: Matba'ah al-Taqaddum
- Al-Shahham, Abdullah A-M.A. 1989. "The Political Poetry Of Nizār Qabbāni A Critical Study and Translation", A Thesis Submitted For the Degree Of ph.D, (University Of Edinburgeha: Juli).
- Ahdiah, Indah. "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat", Jurnal Academica Fisip Untad, Vol. 05, No. 02 (Oktober 2013)
- Al-Bukhari. 1991-1997. *Jami' As-shohih atau yang lebih dikenal dengan nama Shih al-Bukhari*, hadis nomer 4741 dalam CD-ROM Mause'ah Hadis Syarif al- kutub Al- tis'ah Global Islamic Software
- Al Ghazali, Imam. 2009. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Jakarta Timur : Akbar
- Al-Palimbani, Syeikh Abdul Somad. *Kitab Sirrus Salikin*, Jilid 2 Juz 4.
- Amin, Ahmad. 1993. *Ilmu Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang
- An-Naisabury, Imam al-Qusyairy. 1997. *Kitab Risalatul Qusyairiyah*, Surabaya: Risalah
- Arifuddin. 2010. *Neuropsikolinguistik*, Jakarta: Rajawali Pers
- Asmaeny, Aziz. 2007. *Feminisme Profetik*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- A, Shatte, & Reivich K, Amacon. 2002. *The Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcome Life's Hurdles*, New York: Broadway Books

Barbara dan Allan Pease. *Memahami Bahasa Wanita panduan untuk para lelaki*, dengan judul asli bukunya *Why Women Cry*, <https://psikologi.umm.ac.id/files/file/Ebook/Why%20Women%20Cry.pdf> diakses pada tanggal 8 juni 2021 di laman

Basri, Hasan. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Dana Panti Retnani, Siti. *Feminisme Dalam Perkembangan Aliran Pemikiran Dan Hukum Di Indonesia*, <file:///C:/Users/User/Downloads/2518-Article%20Text-8830-1-10-20190524.pdf> diakses pada 10 juni 2021

Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Cet. 6*, Jatinegara: Darus Sunnah

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Diponegoro

Dharsono, Sony Kartika. 2007. *Kritik Seni*, Bandung: Penerbit Rekasaya Sains

Dister, Nico Syukur. 1998. *Filsafat kebebasan*, Yogyakarta: kanisius

Fakih, Mansour. 1996. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fakih, Mansour. 1999. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gabay, Z. 1973. "Nizār Qabbāni, the Poet and His Poetry", *Middle Eastern Studies*, Vol.9, No.2.

Hadi W. M., Abdul. 2004. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiositas*. Yogyakarta: Matahari.

- Hafidz, Salma. 2018. "Penerjemahan Metafora Antologi Puisi 'Asy'ar Kharijah 'ala Al-Qanun Karya Nizār Qabbāni (Metologi Adaptasi)". Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasyim, Muhammad. 2002. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi, Anggota IKAPI*, Yogyakarta: Pustaka Ugudul-Lizein Syekh Nawawi
- Holzner, Brigitte. 1997. *Perubahan Sosial: Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah pengantar Study Perempuan*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Hartina, Siti. 2019. *Analisis Kriteria Sistem jaminan halal pada produksi susu di pt. Greenfields indonesia*, Skripsi Program studi farmasi fak kedokteran dan ilmu kesehatan uin malang.
- Hendrick, S & Hendrick, C. 1992. *Liking , Loving & Relating (2nd ed)*, California: Brooks/Cole Publishing Company Pacific Grove
- Imran, Carina Camelia. 2021. "Majaz Dan Maknanya Dalam Puisi "Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau" Karya Nizār Qabbāni". Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta.
- Istibsyaroh. 2004. *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya'rawi*. Jakarta: Teraju.
- Imran N, Hosein. 2007. *Surat Al-Kahfi Dan Zaman Modern*, Kuala Lumpur
- Kartini, Kartono. 1986. *Psikologi Anak*, Alumni: Bandung
- Kaswara, Enda. 2015. "Hubungan Tipe Attachment Dengan Cinta Pada Individu Dewasa Yang Telah Menikah". Skripsi Fakultas psikologi Uin Suska

Riau Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau Pekanbaru.

Konferensi Internasional Feminisme: Persilangan Identitas, Agensi dan Politik
(20 Tahun Jurnal Perempuan), Jurnal Perempuan, (2016)

Kusumawati, Aning Ayu. 2019. "*Konsep Tasawuf Dalam Antologi Puisi 'Qasidah
Cinta ' Karya Muhammad Zuhri (Analisis Strukturalisme Semiotika
Riffaterre)*". Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Latifi, Yulia Nasrul. "Puisiana Karya Nazik Mala'ikah (Analisis Semiotik
Riffaterre)", *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 12, no.1. (31
Juli 2013).

Lore, Bagus. 1996. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia

Lorens, Bagus. 2002. *Kamus Filsafat*, Gramedia: Jakarta

Loya, Arie. 1975. "Poetry As A Social Dicumwnt: The Social Position Of The
Arab Woman As Reflected In The Poetry Of Nizār Qabbāni",
International Journal of Middle East Studies, Vol. 6, No. 4, Cambridge
University Press.

Mahjuddin. 2019. *Akhlaq Tasawuf II, Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik dan
Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemplasi*, Jakarta: Kalam
Mulia

Manshur, Fadil Munawwar. 2011. *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra
Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mazaya, Viky. 2014. "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sejarah Islam".
SAWWA-Volume 9, No.2. April.

- Mahmud Adnan Abidat, *Nizār Qabbāni Naqidan, Dirasah al-'Ulum al-Insaniyah wa al-ihtima'iyah*, Al-Majalah Al-Addad.
- Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang, UIN Malang Press.
- Mikail, Kiki. 1979. *Politik dan Perempuan: Perjuangan Politik Perempuan di Iran Pasca Revolusi Islam*, ADDIN, Vol. 9, No. 2, (Agustus 2015).
- Mujieb, M, Abdul. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Balai Pustaka
- Muthoifin, Mohamad Ali, dan Nur Wachidah. *Pemikiran R.A Kartini Tentang Pendidikan Perempuan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam*, Prefetika, Jurnal Studi Isalm, Vol. 18, No. 1, (Juni 2017).
- Mizan, Ahmad Nur. 2017. "Kompleksitas Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Antologi Puisi Sayabqa Al-Hubb Sayyidi". Tesis Ilmu Agama Islam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasution, Harun. 1986. *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Nipan, dan Kauma, Fuad. 1997. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Usaha
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nihayati, Tiara Evi. 2019. "التشبيه وأغراضه في شعر"أشهد أن لا امرأة إلا أنت لنزار قباني". Skripsi Bahasa dan Sastra arab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Nurafifah, Zahrah. 2019. “السجع في ديوان "أشهد أن لا إله إلا أنت" لنزار قباني”. Skripsi Bahasa dan Sastra arab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Oktaviani, Dinda. 2016. "Makna Puisi 'Yaumiyaat Imra'a La Mubaliyah' Karya Nizār Qabbāni: Analisis Semiotik Riffaterre", Skripsi Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran Jatinangor.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*, Yogyakarta: Nusa Indah
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Putmm Tong, Rosemarie. 2018. *Feminist Thoughe Pengantar Paling Komprehensif Kepada Alvan Utama Pemikiran Feminis*, terj. Aquarini Priyatma Pmbomero, hlmutm: Yogyakarta
- Qabbāni Nizār, 1983. *Diwān 'Asyhadu An Lā Imra'ata Illā 'Anti*, Damaskus: Dāru Mansur Nizār Qabbāni at-tab'ah as-sadisah.
- Rifai, Aminudin. 2015. “Analisis Semiotika Riffaterre terhadap Puisi-Puisi Humor Karya Mustofa W. Hasyim”. Tesis Ilmu Sastra, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press.

- Santosa, Puji. 1933. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa
- Sahida, Astri Aspianti. Supriadi, Dedi. 2020. "Yerusalem Dalam Puisi Al-Quds Karya Nizār Qabbāni (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce), *Hijai – Journal on Arabic Language and Literature*, Volume 03 Nomor 02.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Ankasa.
- Syeikh Wan Abdussomad bin Muhammad Soleh Al-Kalantani. 2016. *Kitab Jalaul-Qulub Bizikiri-Allah*, Johor Bahru: Perniagaan Jahabersa
- Siri, Hasnani. "Gender Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 07 No. 2 (Juli-Desember 2014).
- Situmeang Ivonne Ruth Vitamaya Oishi Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol. 5, No. 1, (Maret 2021)
- Teeuw, A. 1980. *Tergantung pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Umar, Nasaruddin. 2001. *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Wadud, Amina. 2001. *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*, "terj", Abdullah Ali, Jakarta: Serambi
- Wayadi, Sajidi. 2009. *Hadis Tarbawi Pesan-pesan Nabi saw Tentang Pendidikan*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus
- Yeni, Syafrima. Abdurahman, M. Ismail Nst. "Fenomena Feminisme Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy", Program

Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri
Padang

Zuhdi Halimi, Masadi, M. Anwar. 2015. "Analisis Form Puisi-Puisi Nizār
Qabbāni Dalam Antologi Puisi 100 Risalah Hub", *Lingua: Jurnal
Bahasa dan Sastra*, Vol. 10, No.1.

<https://authorscalendar.info/quabba.htm> diakses pada 19 April 2021

<https://thearabweekly.com/grave-qabbanis-poems-lay-bare-syrias-agonny> diakses pada
19 April 2021

<https://tafsirweb.com/7385-quran-surat-ar-rum-ayat-21.html> diakses pada 10 juli 2021

<https://repository.unikom.ac.id/34250/1/%28PERTEMUAN%20VI%29%20AMERIKA%20SERIKAT%20DAN%20NEGARA%20DUNIA%20KETIGA.pdf> diakses
pada 2 agustus 2021

